

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COPY THE MASTER* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII
MTsN KOTA BATU**

Shinta Amalia Dewi

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: shintaaamalia133@gmail.com

Abstrak: Menulis merupakan kunci sebagai berhasilnya proses pembelajaran yang ideal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis teks cerita fantasi kelas VII MTsN Kota Batu menggunakan penerapan model pembelajaran *copy the master*. Penelitian ini juga menyelaraskan pembelajaran dengan teknologi masa kini yakni peneliti menggunakan media komputer serta bantuan audio visual dengan harapan siswa minat dan senang dalam pembelajaran serta pembelajaran tidak terkesan monoton. Jenis penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus dengan tahap pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII F MTsN Kota Batu sebanyak 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes pretest, posttest, serta tes sumatif. Hasil penelitian menunjukkan pada pra tindakan siswa 100% belum memenuhi kualifikasi nilai KKM. Setelah penerapan model *copy the master* pada siklus I siswa mulai ada peningkatan dalam hasil belajar mencapai 70,6%. Pada siklus II mencapai 100%. Dan dalam hasil angket siswa juga menunjukkan kemampuan respon minat siswa dalam pembelajaran bahwa siswa senang dan paham dengan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan model *copy the master*. Maka penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan siswa menulis teks cerita fantasi menggunakan model *copy the master*.

Kata Kunci: peningkatan, menulis, *copy the master*, teks cerita fantasi, PTK

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan inti dalam meningkatkan pembelajaran yang ideal. Dengan menulis siswa dapat menyalurkan ide, gagasan, imajinasi, serta pendapat dalam menuangkan hasil belajar siswa. Menulis merupakan keterampilan yang sulit bagi penutur bahasa, terutama bagi mereka yang bukan penutur bahasa aslinya, karena menulis harus mengungkapkan isi secara seimbang, mengorganisasikan, tujuan tulisan, tanda baca, ejaan, dan kapitalisasi huruf. Menulis juga harus memperhatikan penguasaan tanda baca (punctuation) dan ejaan (spelling) adalah penting keduanya merupakan keterampilan menulis yang sangat penting untuk tahap berikutnya (Fitri dkk., 2023).

Kurangnya minat siswa dalam menulis juga tergolong rendah sehingga dapat memperlambat proses pembelajaran yang kondusif. Penyebab kurangnya minat siswa dalam menulis adalah dikarenakan kurangnya inovasi proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran umum dilakukan dengan tatap muka dan mendengarkan penjelasan oleh guru tanpa adanya kegiatan baru yang membuat siswa bosan dan pembelajaran terkesan monoton, maka dari itu penelitian ini menggunakan tambahan media komputer sebagai inovasi baru dan menggunakan web pembelajaran dengan audio visual yang diharapkan dapat menarik siswa untuk minat dan mengembangkan ide dalam menulis teks cerita fantasi.

Berdasarkan observasi peneliti kemampuan menulis siswa pada teks cerita fantasi kelas VII MTs N Kota Batu tergolong rendah. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah kurangnya pengembangan ide pada saat penulisan teks cerita fantasi. Siswa juga kurang mampu dalam menuliskan cerita dengan runtut sesuai dengan struktur dan unsur intrinsik yang ada. Daya imajinasi yang dimiliki oleh siswa juga cukup rendah, siswa kurang memahami konsep teks cerita fantasi secara luas. Siswa juga kurang memahami unsur kebahasaan yang ada pada teks cerita fantasi sedangkan dalam teks cerita fantasi merupakan karangan bebas yang tidak menimbulkan adanya unsur dunia nyata serta penulisan cerita yang runtut dan mempunyai pesan atau makna. Maka dari itu, siswa harus mempunyai kreatifitas imajinasi dalam berpikir agar menghasilkan tulisan teks cerita fantasi yang menarik dan kreatif. Dengan itu guru harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dan meningkatkan sistem mengajar khususnya dalam meningkatkan model bahan ajar yang ber keselarasan dengan perkembangan masa kini (Ambarwati dkk., 2022).

Guru sebagai seorang yang memberikan ilmu atau pendidik harus mampu menciptakan suasana atau lingkungan belajar yang nyaman agar terciptanya tujuan belajar yang baik serta memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Dengan itu, pembelajaran harus bisa meningkatkan keaktifan yang sesuai dengan keselarasan yang ada maka menggunakan teknologi model *copy the master* merupakan inovasi yang sesuai pada pembelajaran di masa kini. Teknik tiru model, juga dikenal sebagai *copy the master* adalah teknik yang membutuhkan waktu yang lama untuk membuat karya yang dihasilkan berbeda dengan masternya tetapi memiliki kreatifitas gaya yang cerita yang unik. Dengan menyiapkan sejumlah besar buku untuk digunakan sebagai model atau master, model pembelajaran menulis ini dapat diterapkan (Martin & Melati, 2019).

Kurikulum Merdeka pada Februari 2022, pendidikan tetap berpusat pada siswa. Jumlah eksplorasi kemampuan siswa dalam kurikulum ini semakin terlihat nyata. Bahkan, konsep pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada kemampuan unik dan spesial siswa (Muttaqin & Murniatie, 2023). Model ini dapat menjadikan suatu inovasi baru bagi guru agar bagaimana menulis sesuatu dengan meniru atau di contoh. Demikian itu dalam model ini meniru bukan berarti memplagiasi tetapi melihat dari beberapa unsur yaitu dari segi topik, watak tokoh, tema, latar, alur, serta gaya penulisannya, dan untuk cerita akan dikembangkan oleh pemikiran atau ide dari setiap individu siswa.

Teknik model *copy the master* yaitu teknik dengan meniru kerangka dalam sebuah cerita mulai dari struktur hingga ide pokok dalam cerita. Dengan itu siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis cerita fantasi. Pemberian bimbingan secara bertahap dari guru merupakan komponen penting dalam pembelajaran menulis. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa harus lebih aktif dalam mengembangkan ide belajarnya. Untuk mengatasi kebosanan dalam proses belajar mengajar, gunakan agar sistem pembelajaran menarik perhatian siswa, kegiatan belajar dengan teknologi atau media elektronik harus didukung (Nurhidayati dkk., 2021). Teori sosiokultural Vygotsky (1978) sejalan dengan gagasan ini, yang menekankan betapa pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Vygotsky mengenalkan konsep Zone of Proximal Development (ZPD), yang merupakan jarak antara kemampuan siswa yang dapat dicapai dengan bantuan dan kemampuan mereka secara mandiri. Menggunakan teknologi informasi merupakan manfaat yang baik serta merupakan inovasi yang relevan. Ada begitu banyak media atau software dalam komputer seperti audio maupun visual yang sangat mudah diakses oleh siswa. Berdasarkan penjelasan pemaparan diatas, maka peneliti menerapkan media pembelajaran dengan model *copy the master* dengan materi menulis teks cerita fantasi kelas VII dengan memanfaatkan media komputer di sekolah. Adapun judul penelitian ini adalah Penerapan Model pembelajaran *Copy the master* Dalam Meningkatkan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII MTSN KOTA BATU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Studi ini bersifat reflektif. Oleh karena itu, guru memiliki kebebasan untuk melakukan apa pun yang membantu

meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran. Dalam pengumpulan data diperoleh dari penelitian yang akan dijelaskan secara rinci secara deskriptif. Fenomena yang akan dideskripsikan dalam penelitian adalah Materi tentang menulis cerita fantasi Bahasa Indonesia yang menjadi salah satu materi pokok yang diajarkan di kelas VII MTsN Kota Batu. Untuk memudahkan para siswa mengekspresikan karyanya melalui pikiran, imajinasi, ide, gagasan, pendapat, hingga perasaan hingga ragam tulisan lainnya melalui menulis cerita fantasi dengan itu digunakannya model pembelajaran *copy the master*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan dengan diawali kegiatan pra tindakan. Dalam tindakan pra siklus yang dilakukan menggunakan wawancara, angket, dan tes menulis cerita fantasi kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi menulis teks cerita fantasi. Adapun proses pra siklus yang dilakukan oleh peneliti yakni melakukan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII F MTsN Kota Batu. Hasil wawancara tersebut dinyatakan bahwa dalam kemampuan menulis siswa masih terbilang rendah dan kurang memperhatikan unsur-unsur kebahasaan yang harus diperhatikan. Guru juga menjelaskan belum pernah melakukan model pembelajaran *copy the master* dan pembelajaran berbasis komputer. Guru juga menjelaskan siswa kurang senang jika ada mata pelajaran yang menggunakan media komputer karena dengan tampilan dan gaya pembelajaran yang berbeda. Selain dari hasil wawancara peneliti juga meminta siswa untuk mengisi angket pra tindakan yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal serta kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi.

Dari hasil angket tes awal dalam penelitian ini jika dijabarkan adalah 1) Siswa yang mengetahui tentang teks cerita fantasi berjumlah 20 orang dengan persentase 58,8 %. 2) Siswa yang pernah membaca teks cerita fantasi sebelumnya berjumlah 15 orang dengan persentase 44,1 %. 3) Siswa dengan minat serta senang tentang teks cerita fantasi berjumlah 10 orang dengan persentase 29,4 %. 4) Siswa dengan kesulitan dalam pembuatan teks cerita fantasi berjumlah 30 orang dengan persentase 88,2 %. 5) Siswa mengetahui perbedaan realistik dengan imajinasi berjumlah 20 orang dengan persentase 58,8 %. Dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar masih belum memahami dan minat dengan pembelajaran teks cerita fantasi. Setelah mengisi

angket prasiklus, siswa melaksanakan pretest menulis teks cerita fantasi yang diketahui dengan penilaian sebagai berikut:

No.	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Gaya penulisan siswa dalam penulisan teks cerita fantasi	25	Gaya penulisan yang bervariasi, menarik serta dapat menciptakan suasana cerita yang kuat.
		20	Gaya penulisan sudah bervariasi namun masih terasa datar.
		15	Gaya penulisan masih monoton belum menarik pembaca untuk merasakan emosi pada cerita yang disajikan.
		10	Gaya penulisan tidak menarik dan kaku
		5	Gaya penulisan tidak menunjukkan kreativitas penulis dan datar.
2.	Kesesuaian unsur intrinsik pada cerita	25	Seluruh struktur lengkap dan berkaitan satu sama lain
		20	Unsur intrinsik pada cerita cukup lengkap namun ada beberapa poin yang kurang penjabarannya
		15	Unsur intrinsik kurang jelas dan tidak dikembangkan.
		10	Unsur intrinsik sedikit dan tidak
		5	Tidak ada unsur intrinsik dan tidak berhubungan
3.	Elemen unik pada cerita fantasi	25	Elemen fantasi sangat imajinatif, unik, dan dominan, membuat cerita terasa unik dan berbeda.
		20	Elemen fantasi cukup imajinatif dan berbeda, meskipun masih ada kemiripan dengan cerita umum

		15	Elemen fantasi ada, tetapi umum, kurang mendalam, dan belum kuat
		10	Elemen fantasi lemah, hanya muncul di bagian kecil cerita
		5	Tidak ada unsur fantasi. Cerita biasanya nyata
4.	Kesesuaian unsur kebahasaan	25	Menggunakan struktur kebahasaan fantasi yang tepat dan konsisten (kata ganti, kata imajinatif, konjungsi, dan kalimat langsung)
		20	Unsur kebahasaan cukup tepat, tetapi masih ada kesalahan atau ketidaksesuaian
		15	Sebagian unsur digunakan, tetapi masih ada kesalahan atau ketidaksesuaian
		10	Banyak unsur kebahasaan tidak sesuai atau tidak muncul
		5	Unsur kebahasaan tidak terlihat

Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memahami penulisan dalam menulis teks cerita fantasi dengan benar. Secara keseluruhan siswa nilai rata-rata pretest siswa adalah 61 yang artinya siswa belum memenuhi nilai KKM masih belum memahami penulisan teks cerita dengan benar.

Hasil penelitian siklus I

Pada pembelajaran siklus I siswa mulai menuliskan teks cerita fantasi menggunakan model *copy the master* dengan disajikan terlebih dahulu master oleh guru dan siswa mengidentifikasi unsur serta isi dari teks tersebut dan menuliskan pengganti dari masing-masing poin unsur intrinsik cerita. Siswa mengidentifikasi menggunakan media komputer dengan sajian teks berbentuk *flipbook*. Setelah mengidentifikasi teks, siswa mulai menyusun teks sesuai dengan

imajinasi siswa masing- masing dengan panduan identifikasi teks master tersebut. yang terhalihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Proses pembelajaran siswa pada siklus I

Hasil pembelajaran pada siklus I siswa sudah mulai ada peningkatan dalam menulis teks cerita fantasi dengan hasil rata- rata pada tabel sebagai berikut:

Jenis Tes	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas (0-74)	Persentase	Tuntas (75-100)	Persentase
Posttest	34	10	29,4%	24	70,6%
Tes sumatif	34	10	29,4 %	24	70,6%

Pada tabel diatas menunjukan bahwa skor tuntas pada siklus I pada posttest menunjukan persentase 29,4 % dan pada tes sumatif menunjukan 29,6%. Pada bagian skor belum tuntas menunjukan bahwa posttest 70,6%, dan tes sumatif sebanyak 70,6%. Adapun contoh hasil teks siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tugas Bahasa Indonesia

Nama: • Fandi Raditia M.

Kelas: 7F

No Absen: 12

Karakteristik Cerita:

1. Tema: Fantasi, petualangan, dan keluarga.
2. Tokoh utama: Verry – pemuda yatim piatu, penyayang, kesepian, penuh harapan.
3. Tokoh pendamping: Kelinci putih – teman setia, ternyata ibu yang dikutuk.
4. Konflik: Gubuk dan kelinci dihancurkan; Verry kehilangan segalanya.
5. Pesan moral: Harapan dan cinta keluarga bisa membawa keajaiban.

Cerita Ulang:

Judul: "Bayangan di Padang Embun"

Fandi adalah seorang remaja pendiam yang tinggal di lembah berselimut kabut. Ia tumbuh tanpa tahu siapa orang tuanya, hanya ditemani oleh seekor burung hantu putih yang bijak dan misterius. Mereka tinggal di pondok tua di tepi hutan dan saling menjaga satu sama lain.

Suatu hari, kabut yang biasanya jinak berubah menjadi gelap dan beracun. Makhluk-makhluk aneh mulai muncul dan menyerang pondoknya. Dalam kekacauan itu, burung hantu terluka parah saat menyelamatkan Fandi dari bahaya. Tak tahu harus berbuat apa, Fandi berlari ke puncak Gunung Asap, tempat legenda mengatakan ada "Batu Cahaya" yang bisa mengungkap kebenaran dan menyembuhkan luka.

Setelah perjalanan panjang dan rintangan magis, Fandi menemukan batu itu. Ia membawanya kembali dan menyentuh cahaya batu itu ke burung hantunya. Dalam sorotan cahaya hangat, burung hantu berubah menjadi sosok wanita tua yang tersenyum penuh kasih ibu kandung Fandi yang dulu dikutuk karena melindunginya dari penyihir gelap.

Fandi pun akhirnya memahami bahwa cinta seorang ibu bisa melampaui bentuk dan waktu. Ia tidak lagi sendiri – ia telah menemukan keluarganya dalam bentuk yang tak terduga.

Gambar 2. Hasil teks cerita fantasi siswa siklus I

Terlihat pada gambar diatas bahwa hasil identifikasi siswa mampu menuliskan dengan benar mulai dari tokoh, tema, konflik, serta pesan moral. Namun siswa masih kurang dalam menyebutkan poin- poin identifikasi yaitu gaya bahasa yang terdapat dalam teks tersebut. Kedua, siswa belum menuliskan kebaruan atau pengganti dari unsur intrinsik tersebut untuk cerita yang akan ditulis. Ketiga, dalam penulisan ulang teks cerita fantasi, siswa baik dalam berimajinasi siswa juga sudah mencantumkan beberapa unsur intrinsik pada cerita fantasi kata- kata keajaiban, tema, alur, tokoh yang jelas hingga struktur dalam teks cerita fantasi. Keempat, siswa kurang mampu dalam pemilihan gaya bahasa serta penulisan teks yang benar. Siswa kurang memahami dalam penataan paragraf yang benar.

Setelah pembelajaran siklus I peneliti juga membagikan angket bertujuan sebagai respon siswa mengenai peningkatan siswa dalam penulisan teks cerita fantasi serta mengetahui minat siswa dalam pembelajaran yang disimpulkan bahwa siswa mayoritas belum memahami dengan seksama mengenai model yang diajarkan, siswa juga kurang memahami cara penulisan dengan benar, siswa juga kurang senang dan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dikelas masih kurang kondusif. Dengan itu peneliti melanjutkan dengan siklus II sebagai perbaikan nilai dan minat siswa dalam pembelajaran siswa dalam menulis teks cerita fantasi.

Hasil penelitian siklus II

Pada pelaksanaan siklus II adalah kegiatan sebagai perbaikan hasil belajar siswa dari siklus I yakni guru mengubah pembelajaran lebih bervariasi dan interaktif dengan mengubah media master menggunakan media audio visual sehingga diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam mengembangkan ide dan siswa lebih senang saat proses pembelajaran. Guru juga menciptakan ruang kelas lebih interaktif dengan cara mendampingi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengadakan kuis ditengah pembelajaran guna siswa agar tidak mudah bosan dan situasi pembelajaran tidak terkesan monoton. Guru juga menjelaskan kembali evaluasi siswa dari siklus I mulai dari kurangnya siswa dalam menggunakan unsur kebahasaan yang benar serta cara mengembangkan ide teks cerita fantasi dan penggunaan paragraf teks. Paparan media pembelajaran siklus II sebagai berikut:



Gambar 3. Proses pembelajaran siswa pada siklus II

Pada hasil penialain siswa siklus II sudah ada peningkatan dan mencapai nilai KKM yang ditunjukkan oleh tabel sevgai berikut:

Jenis Tes	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas (0-74)	Persentase	Tuntas (75-100)	Persentase
Posttest	34	0	0	34	100%
Tes sumatif	34	3	8,82%	31	91,18%

Pada tabel diatas menunjukan bahwa skor pada siklus II jenis tes posttest siswa sudah tuntas yang memperoleh skor 100%, pada jenis tes sumatif untuk skor tidak tuntas menunjukan skor 8,82 % dan untuk skor tuntas menunjukan persentase 91,18 %. Adapun contoh hasil teks siswa pada siklus II sebagai berikut:

Nama : Nayshifa setia aina mega
 absen/kelas : 24/7F
 Identifikasi teks cerita fantasi
 Tema: kebaikan hati
 Judul: pensil ajaib
 Tokoh utama: laila
 Konflik: laila tidak mampu untuk membeli alat tulis
 Tokoh pendamping: orang tua
 Alur: maju
 Pengganti unsur intrinsik cerita:
 Tema: petualangan
 Tokoh utama: Elara
 Konflik: memecahkan misteri hilangnya sang ibu Elara
 Tokoh pendamping:
 Alur: maju

POHON AJAIB

Di Kerajaan Lumina, yang dipenuhi cahaya bintang dan pohon-pohon ajaib, ada seorang gadis bernama Elara. Ia terkenal karena kemampuannya berkomunikasi dengan alam, terutama dengan hewan-hewan. Namun, ada suatu hal yang selalu menganggunya adalah sebuah misteri tentang hilangnya sang Ibu. Saat Elara masih kecil, suatu hari, sebuah kegelapan mulai menyelimuti Kerajaan Lumina. Pohon-pohon mulai layu, hewan-hewan menjadi sensitif, dan cahaya bintang menjadi redup. Elara berusaha berkomunikasi dengan alam, namun dia merasakan ada kekuatan gelap yang menghalangi. Dia mulai curiga bahwa hilangnya sang Ibu mungkin terkait dengan kegelapan ini.

Elara memutuskan untuk mencari tahu tentang kegelapan tersebut. Dia menemukan sebuah peta tua yang ditinggalkan ibunya, yang menunjukkan sebuah tempat di Hutan Terlarang. Peta itu juga menyebutkan tentang "Pohon Cahaya", yang konon bisa mengembalikan keseimbangan Kerajaan Lumina. Saat Elara memasuki Hutan Terlarang, dia menghadapi berbagai rintangan, termasuk makhluk-makhluk aneh yang diciptakan oleh kegelapan. Dia juga menemukan bahwa peta itu tidak lengkap, dan dia harus mencari petunjuk lain untuk menemukan Pohon Cahaya.

Setelah melalui berbagai tantangan, Elara akhirnya menemukan Pohon Cahaya. Namun, ia menyadari bahwa Pohon Cahaya terancam oleh makhluk jahat yang ingin menguasai Kerajaan Lumina. Elara menggunakan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan alam, dan dia berjuang untuk melindungi Pohon Cahaya itu. Akhirnya, dengan bantuan hewan-hewan di Kerajaan Lumina, Elara berhasil

mengalahkan makhluk jahat tersebut dan mengembalikan cahaya ke Kerajaan Lumina. Dan dibalik Pohon Cahaya yang selama ini tertutup oleh makhluk jahat tersebut adalah ibu tercintanya yang selama ini ia cari-cari. Setelah melihat sang Ibu yang tengah berdiri dibalik cahaya tersebut Elara langsung memeluk sang Ibu dan kembali ke Istana kerajaan dengan selamat dan hidup bahagia bersama sang ibunda.

Gambar 4. Hasil belajar siswa pada siklus II

Dari penjabaran pada gambar diatas yakni 1) pada tema teks cerita, siswa sudah memenuhi sesuai teks yang ditulis yakni petualangan, 2) Dari penjabaran kata benda siswa mampu menyesuaikan unsur teks fantasi yakni seperti kerajaan Lumina, cahaya bintang, pohon ajaib, hutan terlarang. 3) dari segi paragraf siswa sudah bagus sesuai dengan ciri kebahasaan namun hanya saja siswa kurang menambahkan dialog agar cerita lebih lengkap dan padu namun alur dan struktur cerita sudah sesuai. 4) siswa mampu menambahkan kata kerja aksi seperti berusaha, mencari tahu, melindungi, mengalahkan. 5) kesesuaian kata kerja waktu dan tempat sudah tepat yakni Di kerajaan Lumina, suatu hari, Di hutan terlarang. 6) terdapat kalimat imajinatif yakni berkomunikasi dengan alam, makhluk jahat dari kegelapan.

Dari kesimpulan poin- poin yang sudah dianalisis pada teks cerita fantasi siswa pada siklus II siswa sudah baik dan mampu membuat teks cerita yang benar sesuai dengan struktur, unsur, serta ciri kebahasaan pada teks. Peneliti juga memberikan angket kepada siswa setelah pembelajaran siklus II yang mayoritas siswa telah merespon siswa menyukai pembelajaran dan memahami pembelajaran model *copy the master* serta siswa juga lebih interaktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *copy the master* dapat meningkatkan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII F MTsN Kota Batu.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tindakan kelas dua siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran *Copy the Master* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VII MTsN Kota Batu untuk menulis cerita fantasi. Model ini membantu siswa memahami struktur teks dan gaya penulisan dengan meniru karya orang lain sebelum mereka akhirnya menulis karya tulis mereka sendiri. Hasil tes menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap siklus telah meningkat, dan hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa keterlibatan dan minat siswa dalam kegiatan menulis juga meningkat. Peningkatan kemampuan siswa juga dapat dilihat dari hasil tes. Oleh karena itu, model *Copy the Master* dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran menulis yang inovatif dan berhasil, terutama untuk mengajar teks cerita fantasi.

Model *copy the master* juga sebagai inovasi untuk kegiatan pembelajaran yang menarik karena dengan model ini siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengembangkan karyanya serta

dengan tambahan media yakni media komputer dengan tambahan fitur ikon yang menarik melalui audio visual siswa agar lebih senang dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan penelitian ini juga meningkatkan penilaian kognitif siswa yakni pada penilaian sikap siswa serta meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita fantasi dan dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran yang berfokus pada hasil dan proses imajinasi kreativitas siswa dalam berpikir.

Saran dalam penelitian ini meliputi (1) Dianjurkan kepada peneliti untuk menggunakan cerita atau master yang diberikan kepada siswa adalah hasil karya peneliti sendiri, hal tersebut juga sebagai motivasi siswa untuk menulis teks cerita fantasi. (2) Penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa pada teks cerita fantasi kelas VII. Namun, perlu memerlukan lebih banyak waktu untuk siswa dalam penyesuaian dengan model yang diterapkan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus lebih memperhatikan siswa lebih dalam terlebih dengan siswa yang kurang menguasai interaksi didalam kelas, yang bertujuan agar seluruh siswa dapat percaya diri pada saat pembelajaran di kelas dan dapat menunjang keberhasilan yang menyeluruh untuk hasil belajar siswa. (3) Bagi siswa, diharapkan untuk selalu memperhatikan saat pemaparan materi sebelum pelaksanaan menulis teks cerita yang bertujuan agar siswa tidak ada kesalahpahaman dalam pembuatan teks cerita fantasi, seperti contoh dalam pemaparan unsur kebahasaan siswa diharapkan lebih memperhatikan dan lebih aktif bertanya jika dirasa belum memahami pemaparan materi dari guru agar dalam penulisan teks dapat menghasilkan teks yang benar. (4) Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu menggunakan 2 siklus serta penelitian hanya menggunakan 1 kelas sehingga penelitian ini tidak bisa diuraikan secara luas. Dengan demikian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih dari satu kelas atau menggunakan jenjang yang berbeda agar dapat memperoleh hasil penelitian yang variatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru pendamping, serta siswa kelas VII MTsN Kota Batu yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Fitri, M., Liberti, L., Vivinovarina, V., & Yuliana, Y. (2023). Penerapan Metode Inkuiri dengan Teknik Copy the Master dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas XII SMKN Terpadu Provinsi Riau. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 228–239. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i2.1248>
- Martin, M., & Melati, C. (2019). *Penerapan Teknik Copy The Master Dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padangpanjang* (hal. 41–51).
- Muttaqin, K., & Murniatie, I. U. (2023). *Pengembangan Teknik Untuk Pembelajaran*. 20, 143–156.
- Nurhidayati, T., Rani, A., & Arief, N. F. (2021). Pengembangan Media untuk Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Woha Bima NTB. *NOSI*, 6(2), 40–47.